

ABSTRAK

**Evaluasi Sistem Pengendalian Intern Pembelian Bahan Baku
Studi Kasus pada Pabrik Kayu Lapis
PT Albasia Bhumiphala Persada Temanggung
Y. Triarsa Yanu P.
Universitas Sanata Dharma
Yogyakarta 1998**

PT. Albasia Bhumiphala Persada adalah perusahaan manufaktur yang mengolah bahan baku (kayu sengon) menjadi barang jadi (kayu lapis). Sebagai perusahaan yang sedang berkembang, maka pengelolaan perusahaan yang baik sangat dibutuhkan untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha dalam menghadapi persaingan pasar industri, khususnya kayu lapis. Selain itu suatu sistem pengendalian intern juga diperlukan untuk menghindari kecurangan-kecurangan yang dapat menimbulkan kerugian pada perusahaan. Salah satu unsur sistem pengendalian intern tersebut adalah sistem akuntansi.

Dalam penulisan skripsi ini penulis merumuskan dua masalah (1) apakah sistem akuntansi pembelian bahan baku pada perusahaan sudah tepat? dan (2) apakah sistem pengendalian intern pembelian bahan baku pada perusahaan tersebut efektif?

Untuk memperoleh data yang diperlukan, penulis menggunakan metode wawancara, kuesioner, observasi dan dokumentasi. Sedangkan untuk menganalisis data tersebut penulis menggunakan metode analisis deskriptif dan pengujian kepatuhan. Dalam analisis deskriptif, penulis mendeskripsikan prosedur sistem pembelian bahan baku yang terjadi di perusahaan, kemudian melaksanakan analisis dengan membandingkan antara teori dan praktik mengenai prosedur tersebut. Analisis ini digunakan untuk menjawab permasalahan pertama. Untuk menjawab permasalahan ke dua digunakan pengujian kepatuhan. Dalam pengujian kepatuhan, penulis menggunakan *fixed-sample-size attribute sampling models*. Dalam prosedur ini penulis menentukan tingkat keandalan ($R\%$)=95%, persentase kesalahan (1%), batas ketepatan atas yang diinginkan / DUPL (5%), atribut yang akan diperiksa (voucher), populasi yang akan diambil sampelnya (voucher nomor 0525-0825), dan besarnya sampel (100). Kemudian untuk memilih anggota sampel digunakan cara pengambilan sampel secara sistematis. Sampel-sampel yang terpilih adalah voucher bernomor 0527-0824 dengan interval tiga (3).

Dari seratus sampel yang diperiksa tidak ditemukan adanya dokumen yang tidak dilampiri oleh bukti pendukung yang lengkap. Berarti angka kesalahan adalah nol (0). Dengan menggunakan tabel evaluasi hasil, maka diperoleh batas ketepatan atas yang dicapai (AUPL) =3%, yang berarti lebih kecil dari DUPL (5%). Jadi $DUPL > AUPL$, maka kesimpulannya sistem pengendalian intern tersebut efektif.

ABSTRACT

**Evaluation of Internal Control System of Purchasing Raw Material
A Case Study at Plywood Factory
PT Albasia Bhumiphala Persada Temanggung
Y. Triarsa Yanu P.
Universitas Sanata Dharma
Yogyakarta 1998**

PT. Albasia Bhumiphala Persada is a manufacturing company processing raw material (sengon board) and producing a finished product (plywood). As a developing company, it needs good management to expand the business in facing the industrial market competition, particularly in the plywood market. It also needs an internal control system to avoid corruption or fraud that can cause a financial loss for the company. One important aspect of internal control is a good accounting system.

In this thesis, the author formulates two problems (1) is the accounting system of purchasing raw material in the company appropriate? (2) is the internal control system of purchasing raw material effective?

To obtain the data, the author used interviews, questionnaire, observation, and documentary methods. While to analyze the data, the author used a descriptive analysis method and a compliance test. In the descriptive analysis, the author first describes the comparing between the theory and the practice of the procedures in the company. This analysis is used to answer the first problem, while a compliance test was used to answer the second one. In the compliance test, the author applied a fixed-sample-size attribute sampling model. In applying this test, the author determined the reliability level ($R\%$)=95%, number of occurrence rate ($I\%$), desired upper precision limit (DUPL=5%), the attribute to be checked (voucher), the population (voucher number 0525-0825), and the sample size (100). Then the samples were chosen, i.e. the vouchers number 0527-0824 with an interval of three (3).

From 100 samples, there was no document found that was not endorsed by complete supporting evidence. This means that the error rate is zero (0). By using a result evaluation table, we obtained an AUPL of (3%) which is less than DUPL (5%). So $DUPL > AUPL$, meaning that the internal control system is effective.